

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses pemberian nutrisi terbaik bagi bayi, yang direkomendasikan secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Air Susu Ibu (ASI) mengandung nutrisi lengkap dan antibodi yang krusial untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kekebalan tubuh bayi. Jika proses menyusui dilakukan dengan benar, ASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi normal hingga usia 6 bulan. Namun, masih banyak ibu yang belum memahami manfaat ASI, terutama kolostrum. Akibatnya, setelah melahirkan, beberapa ibu langsung memberikan makanan lain kepada bayinya sebelum ASI (Silaban, Damayanty, Damayanty, et al., 2023).

Ibu nifas yang baru saja melahirkan biasanya akan mengalami masa-masa sulit di minggu pertama menyusui (Wagner et al., 2019). Puting sakit, abses payudara, mastitis, payudara membesar, saluran susu tersumbat, dan puting pecah merupakan komplikasi yang mungkin terjadi (Astutik, 2021). Kegagalan atau penghentian pemberian ASI secara dini terjadi karena ibu nifas tidak mengetahui prosedur sederhana seperti cara meletakkan bayi di payudara saat menyusui, menghisap, penyebab puting lecet dan berbagai permasalahan lainnya. Hal ini dapat mengganggu proses menyusui sehingga mengakibatkan pemberian ASI tidak mencukupi (Rosita, 2020).

Dampak ASI yang tidak mengalir dengan lancar membuat para ibu mempertimbangkan untuk berhenti menyusui dan memilih susu formula. Produksi ASI yang tidak lancar juga dapat menghambat proses pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan sehingga mengakibatkan cakupan pemberian ASI tidak memadai. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya, serta pertahanannya terhadap berbagai penyakit (Roesli, 2020).

Pemerintah telah menetapkan target cakupan ASI eksklusif di angka 80%, jika melihat secara keseluruhan antara tahun 2022-2024 belum mencapai target nasional, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data berdasarkan Badan Pusat Statistik cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 sebanyak 72,04%, tahun 2023 mencapai 73,97%, dan tahun 2024 mencapai 74,73%, (Badan Pusat Statistik, 2024).

Hasil yang sama terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut Badan Pusat Statistik dimana cakupan ASI eksklusif antara tahun 2021-2023 belum mencapai target nasional kurang dari 80%, hal ini dapat dilihat dari data pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif mencapai 61,68%, tahun 2023 mencapai 62,99% dan tahun 2024 mencapai 66,42% (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka ini masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah yaitu 80%. Sementara di Kabupaten Konawe angkanya mencapai 45% (Meilinda & Gustini, 2021). Angka ini masih belum memenuhi target nasional maupun global (sebesar 50%) yang ditetapkan untuk cakupan pemberian ASI eksklusif (WHO, 2021). Melihat data tersebut menandakan bahwa capaian ASI eksklusif di Sulawesi Tenggara, khususnya di Kabupaten Konawe belum memenuhi target.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang teknik menyusui melalui edukasi dan pendampingan. Berdasarkan penelitian Herliawati *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa edukasi menyusui secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Temuan lain juga menegaskan bahwa edukasi menyusui memengaruhi *breastfeeding self-efficacy* pada ibu (Riyanti *et al.*, 2018). Selain edukasi, pendampingan menyusui memainkan peran vital, terutama di awal kelahiran bayi, untuk mengedukasi ibu tentang manajemen laktasi yang baik (Ogbo, 2020). Peran bidan dalam pendampingan sangat esensial, mencakup pengajaran tanda-tanda awal lapar pada bayi, teknik menyusui yang tepat, dan aturan menyusui sesuai

permintaan (Webber *et al.*, 2022). Ibu yang mendapatkan pendampingan menyusui dari tenaga kesehatan terbukti mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Astutik, R.Y. and Purwandari, E.S., 2021).

Studi Glassman (2022), menegaskan bahwa dukungan menyusui dari bidan dapat meningkatkan durasi dan eksklusivitas menyusui. Hamnoy (2024), mengidentifikasi dua perspektif bidan: bidan sebagai ahli yang berfokus pada teknik dan bidan sebagai pendamping terampil yang berpusat pada hubungan ibu-bayi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa wanita yang didampingi bidan saat melahirkan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menyusui secara eksklusif, bahkan hingga 3 bulan pascapersalinan (Wang *et al.*, 2023). Singkatnya, peran bidan dalam pendampingan menyusui sangat penting dalam mendukung ibu untuk menyusui, dan pengetahuan serta sikap penyedia layanan kesehatan terhadap menyusui terus menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan hasil menyusui (Webber *et al.*, 2022).

Berdasarkan Studi pendahuluan di Puskesmas Besulutu pada tahun 2025, Sebanyak 66,67% mengeluhkan nyeri pada puting susu. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh perlekatan bayi yang kurang tepat pada puting, yang dapat menyebabkan rasa sakit dan cedera. Selain itu, sebanyak 33,33% melaporkan produksi ASI yang dirasa sedikit. Masalah ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya stimulasi pada payudara, stres, atau kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyusui yang efektif. Ini mengindikasikan adanya permasalahan yang kuat terkait kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai teknik menyusui yang benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang teknik menyusui melalui edukasi dan pendampingan menjadi krusial. Berdasarkan urgensi permasalahan dan potensi solusi melalui edukasi serta pendampingan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pemberian edukasi dan pendampingan teknik menyusui sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Besulutu Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: Apakah ada pengaruh pemberian edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu postpartum terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu postpartum terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum di berikan edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu postpartum.
- b. Untuk mengidentifikasi keterampilan ibu sebelum di berikan edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu postpartum.
- c. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu setelah di berikan edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu postpartum.
- d. Untuk mengidentifikasi keterampilan ibu setelah di berikan edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu postpartum.
- e. Untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi dan pendampingan teknik menyusui terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pemberian edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu post partum terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan ASI.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

### a. Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keefektifan menyusui.

### b. Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam upaya peningkatan keefektifan ibu nifas dalam menyusui.

### c. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pemberian edukasi dan pendampingan teknik menyusui pada ibu post partum terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu:

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil Penelitian
				Independen	Dependen			
1.	Noor Azizaha, Dyah Ayu Wulandar, 2022 Jumlah sampel	Upaya Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Edukasi Dan Pendampingan Mulai Kehamilan	Jurnal Abdimas Indonesia	Edukasi Dan Pendampingan	Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Observasi	ibu hamil Primipara dengan usia 42 tahun dengan riwayat infertilitas 17 tahun	Penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif melalui peran serta petugas kesehatan dan dukungan dari keluarga.
2.	Fitriyanti Farming, 2021	Pengaruh Pendampingan Menyusui Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI Di RSUD Kota Kendari	Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya	Pengaruh Pendampingan Menyusui	Motivasi Dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment	Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post normal yang menyusui bayinya	Hasil Uji Statistic paired t test menunjukkan terdapat perbedaan nilai rerata antara kelompok kontrol dengan intervensi setelah diberikan perlakuan berupa kemampuan ibu dalam pemberian ASI ( $p=0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna antara skor kemampuan ibu dalam

							memberian ASI sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi	
3.	Naura Azkia, 2024	Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Primipara Di Rumah Sakit Swasta X Kota Banda Aceh	Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)	Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar	Ibu Primipara	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi	Responden kegiatan ini adalah ibu primipara post partum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman ibu primipara mengenai pentingnya ASI eksklusif dan strategi yang dapat diterapkan melalui Teknik menyusui

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini memiliki keaslian karena:

1. Penelitian **Noor Azizaha (2022)** lebih menekankan edukasi dan pendampingan sejak masa kehamilan, sedangkan penelitian ini fokus pada **ibu post partum**.
2. Penelitian **Fitriyanti Farming (2021)** menilai motivasi dan kemampuan ibu menyusui, namun tidak mengukur **pengetahuan serta keterampilan teknik menyusui** secara detail.
3. Penelitian **Naura Azkia (2024)** hanya melakukan edukasi, tanpa pendampingan serta tidak menilai keterampilan praktik menyusui.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan karena menggabungkan edukasi dan pendampingan teknik menyusui secara bersamaan, serta menilai dua aspek penting sekaligus, yaitu pengetahuan dan keterampilan ibu post partum dalam praktik menyusui. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pemberian ASI di Puskesmas Besulutu, Sulawesi Tenggara